

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada berbagai macam pendekatan penelitian seperti penelitian kualitatif, kuantitatif, pengembangan, dan penelitian tindakan. Berikut adalah penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada di dalam masyarakat. Anggito dan Setiawan (2018: 8) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan dan bersifat alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi. Pada penelitian kualitatif keberhasilan penelitian ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta. Menurut Rukin (2019:6) bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.” Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dapat menjelaskan suatu peristiwa, kejadian, dan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data otentik yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan melalui pemaparan data-data kualitatif yang berupa kalimat, tulisan, grafik, dan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh objek amatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak jenis diantaranya adalah penelitian fenomenologi, survei, etnografi, dan studi kasus. Menurut Rukin (2019:9) ada beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kasus, deskriptif, korelasional, kausalitas, sejarah, tindakan, dan terapan.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memperhatikan jenis penelitiannya sehingga tujuannya tercapai.

Senada dengan hal tersebut jenis penelitian menurut Moleong (2012:56) adalah “Penelitian etnografi, deskriptif, studi kasus, fenomenologi, dan terapan.” Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa Moleong membagi jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif yakni deskriptif, kasus, terapan, dan fenomenologi.

Berdasarkan kedua uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang mencoba untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilapangan dengan mengumpulkan data-data otentik kemudian dikaji dengan menggunakan teori yang ada (bersifat induktif).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat, grafik, maupun tulisan sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian yang dilakukannya. Kehadiran peneliti sangat penting sebagai pengumpul data di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:306) menyatakan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sebagaimana pendapat di atas bahwa kehadiran peneliti yakni sebagai instrumen atau alat pengumpul data penelitian, sebagai pemilih narasumber yang tepat untuk mendapatkan data, dan sebagai orang yang menganalisis data tersebut. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan objek amatan.

Selanjutnya Menurut Nasution (2011:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia, Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita, hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lain adalah sebagai penunjang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Data dan Sumber Data

Mencapai tujuan penelitian tentunya harus dilakukan pengumpulan data-data sebagai bahan analisis sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Data haruslah diperoleh dari sumber-sumber yang tepat dan relevan dengan penelitian. Penjelasan mengenai data dan sumber data disajikan dalam bahasan berikut.

1. Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan setelah melakukan kegiatan penelitian. Hartono (2013: 15) menyatakan bahwa "data adalah hasil pengukuran atau pencatatan terhadap fakta tentang sesuatu, keadaan, tindakan atau kejadian." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa data merupakan hasil yang diperoleh dari pengukuran (kuantitatif) atau pencatatan (kualitatif) dari suatu kejadian. Jadi data yang bersifat kualitatif merupakan data yang diperoleh dari pencatatan kejadian atau tindakan pada subjek amatan.

Data adalah hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa "data adalah informasi-informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Data tersebut dapat berupa grafik, kalimat, atau angka-angka (jika penelitian kuantitatif)". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan tergantung pada jenis penelitiannya.

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dapat berupa kalimat, grafik, gambar dan data pengamatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data adalah suatu informasi yang diperoleh dari pencatatan maupun tindakan pengamatan terhadap objek amatan yang digunakan sebagai bahan membuat analisis dan kesimpulan. Data kualitatif berupa kalimat, pernyataan, grafik, dan gambar. Data dalam penelitian ini adalah informasi dari guru dalam pelaksanaan konseling individu. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam sebuah penelitian disebut juga dengan data utama atau data pokok yang diperoleh dari lapangan berdasarkan tujuan dan fokus penelitian. Menurut Dimiyati (2010: 56) bahwa "data primer adalah data pokok yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kata-kata dan tindakan." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang utama yang diperoleh dari suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang internalisasi nilai-nilai budaya Jawa dalam pelaksanaan konseling individu di SMA Negeri 4 Metro.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari lapangan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2015: 265) bahwa:

Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian seperti dokumentasi, hasil observasi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari informasi-onformasi yang disediakan oleh unit atau lembaga-lembaga yang ada. Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer

Berdasarkan pendapat di atas bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari lapangan yang berfungsi untuk mendukung data primer. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, hasil observasi, dan data-data lainnya seperti diagram, grafik, atau gambar. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat di mana seorang peneliti memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kata-kata dan tindakan. Miles dan Huberman (dalam Hasan, 2012:98) bahwa “sumber data utama adalah kata-kata dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi, hasil observasi, dan lain-lain.

Sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat juga dikatakan sebagai informan. Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:208) mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah manusia dan benda seperti alat dokumentasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber subyek dari mana data itu diperoleh atau didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah Guru bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang mempunyai peranan penting untuk memperoleh data yang otentik dan akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur
Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disusun kedalam daftar pertanyaan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara terbuka yang tidak terlalu tersusun rapi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan tidak terikat dengan jumlah pertanyaan. Selanjutnya, Dantes (2009:34) menyatakan bahwa:

Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Ketiga jenis wawancara tersebut dapat diterapkan dalam penelitian tergantung dari data yang diperoleh dan tergantung dari tujuan peneliti yang menggunakannya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara tidak berstruktur mempunyai tujuan menghasilkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data dalam penelitian melalui interview dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Pedoman wawancara dan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	No Item Pertanyaan
1.	Nilai-nilai budaya Jawa pada Peserta Didik	1) Nilai Gotong Royong	a) Bentuk nilai gotong royong yang ditanamkan pada konseling individu b) Manfaat gotong royong	1, 2

No.	Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	No Item Pertanyaan
			yang ditanamkan kepada peserta didik dalam konseling individu	
			c) Makna nilai gotong royong yang ditanamkan guru dalam pelaksanaan konseling individu	3
			d) Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai gotong royong pada pelaksanaan konseling individu	,4
	Nilai-nilai budaya Jawa pada Peserta Didik	2) Nilai Guyub	a) Bentuk nilai guyub yang ditanamkan pada konseling individu	5,
			b) Penjelasan makna nilai guyub dalam konseling individu	6
			c) Manfaat nilai guyub yang ditanamkan guru dalam pelaksanaan konseling individu	7
		3) Rukun	a) Bentuk nilai kerukunan yang ditanamkan pada konseling individu	8
			b) Penjelasan makna nilai kerukunan dalam konseling individu	9
			c) Manfaat nilai kerukunan yang ditanamkan guru	10

No.	Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	No Item Pertanyaan
			dalam pelaksanaan konseling individu	
4)	Tepa Selira	d)	Bentuk nilai tepa selira yang ditanamkan pada konseling individu	11
		e)	Penjelasan makna nilai tepa selira dalam konseling individu	12
		d)	Manfaat nilai tepa selira yang ditanamkan guru dalam pelaksanaan konseling individu	13
				14,15
5)	Sopan Santun (unggah-ungguh)	f)	Bentuk nilai sopan santun yang ditanamkan pada konseling individu	16
		g)	Penjelasan makna nilai sopan santun dalam konseling individu	17,
		e)	Manfaat nilai sopan santun yang ditanamkan guru dalam pelaksanaan konseling individu	18
				19,20

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat beragam sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh. Salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi. Menurut Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa:

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif observasi dibagi menjadi tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non

partisipasi. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi yang pertama dimana peneliti bertindak sebagai partisipan.

Menurut Sugiyono (2015:227-228) macam-macam observasi yaitu:

- a. Observasi Partisipatif
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian
- b. Observasi terus terang
Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian
- c. Observasi tak berstruktur
Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan bertindak sebagai partisipan artinya peneliti ikut serta dalam proses observasi. Selain itu, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang yaitu peneliti dengan terus terang kepada sumber data menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2015: 207) "Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Berdasarkan pendapat tersebut bahwa analisis data mengarah pada pengujian hipotesis sehingga masalah yang ada dalam penelitian dapat terjawab. Menurut Emzir (2010: 135) menyatakan bahwa "teknik analisis data secara eksplisit digunakan untuk memecahkan masalah dan menganalisis data penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif". Berdasarkan pendapat para ahli statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu cara dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015: 92-99): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uraian dari langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian yang cukup banyak, untuk itu peneliti perlu adanya langkah-langkah pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lokasi penelitian yang diteliti maka jumlah data yang diperoleh peneliti semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, peneliti perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dalam hal ini berguna untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui langkah mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu untuk diuji keabsahannya atau kevalidannya melalui berbagai cara atau metode. Data hasil penelitian agar ajeg dan sah perlu untuk dilakukan kemantapan kredibilitas data. Hal ini penting untuk dilakukan karena data yang diperoleh harus benar-benar dapat digunakan untuk menjawab dugaan dalam penelitian. Menurut Marshall (dalam Sugiyono,

2017) bahwa “hal penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah Triangulasi”. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting-setting* berbeda pula.

Senada dengan pendapat di atas menurut Moleong (2012: 15) bahwa “pemeriksaan terhadap keabsahan data yang merupakan unsur dari penelitian kualitatif yang menjadikan hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segala segi”. Terdapat berberapa jenis teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Moleong (2012: 17) membedakan macam-macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, teknik, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan teori, triangulasi teknik yaitu metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Kemudian triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Peneliti membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara serta membandingkan dengan perspektif teori terkait, yang dapat menjadi data penunjang. Diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan, dalam hal ini proses dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian ini dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang juga menggunakan metode kualitatif.

G. Tahap-tahap Penelitian

Melaksanakan kegiatan penelitian ini harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut beberapa tahapan yang harus dipenuhi peneliti meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah-langkah peneliti yang harus dilengkapi sebagai syarat untuk memenuhi pelaksanaan penelitian. Menentukan fokus masalah serta perijinan di sekolah tempat melakukan penelitian. Sebelum kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin kepada ketua kaprodi pendidikan bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan kegiatan penelitian supaya mendapat surat rekomendasi kemudian diinformasikan kepada pihak dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Mengambil surat permohonan ijin penelitian di ruang tata usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- c. Melakukan perizinan untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Metro.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan perizinan, maka selanjutnya adalah melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan tahapan menemui guru bimbingan dan konseling dan melakukan wawancara kepada guru tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data sangat dibutuhkan setelah melalui panjangnya proses pengumpulan data kemudian setelah sudah tercapai. Pada tahap akhir analisis tersebut data yang sudah terkumpul peneliti berusaha mengintegrasikan data yang dikumpulkan melalui wawancara , observasi dan dokumentasi.